

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
SINGINGI KECAMATAN SINGINGI  
KABUPATEN KUANSING**



**Oleh**

**LIA SUSIANTI  
NIM. 10711000267**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
SINGINGI KECAMATAN SINGINGI  
KABUPATEN KUANSING**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**LIA SUSIANTI**

**NIM. 10711000267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Lia Susianti (2012) : Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.**

Disiplin guru adalah ketaatan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui diterima sebagai suatu tanggung jawab. Guru merupakan contoh atau tauladan bagi siswa. Guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang yang ada disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 2 Singingi dengan jumlah 389. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan jumlah 25 % yaitu sebanyak 98 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket, dan dokumentasi. Angket yang penulis sebarakan merupakan angket tertutup, setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi tergolong positif secara kuantitatif persentase persepsi siswa tersebut mencapai 78,38%.

## **ABSTRACT**

**Lia Susianti (2012) : Studets Perception About Teachers Discipline State Senior High School 2 Singingi Singingi Distric Kuansing Regency**

Teacher discipline is obedience to obey abide by the rules set by the leadership to carry out everything that has been approved accepted as a responsibility. Teacher Guru is an example or role model for students. Teachers will get the attention of students as well as those that exist around the environment are considered and recognized as a teachers.

This study aims to describe students' perceptions toward the disciplinary teacher at State Senior High School 2 Singingi Singingi District Kuansing regency. As for the population in this study were students of class X, XI and XII in State Senior high School 2 Singingi with the vital number 389. In this study, the researcher authors take a sample of the amount of 25% as many as 98 people by using stratified random sampling technique. To collect the data in this study, the researcher used questionnaires, and documentation. Questionnaire was deploy an enclosed questionnaire, after getting is collected and analyzed descriptively.

Based on the data analysis it can be concluded that students' perceptions about teachers discipline at State Senior High School 2 Singingi relatively positive perceptions of students in quantitative percentage reached 78.38%.

## الملخص

ليا سوسيانتي (2012) : تصور الطلاب حول انضباط المعلم المدرسة العالية الحكومية  
2 سغيغي منطقة سغيغي حي كوانتان سغيغي

الانضباط هو المعلم طاعة تلتزم بالقواعد التي وضعتها القيادة لتنفيذ كل ما تم الموافقة  
قبلت باعتبارها مسؤولية المعلم هو مثال أو قدوة للطلاب .سوف المعلمين الحصول على انتباه  
الطلاب وكذلك تعتبر تلك التي توجد في جميع أنحاء البيئة ومعترف بها كمدرس.  
تهدف هذه الدراسة لوصف التصور الطلاب والانضباط المعلم المدرسة العالية الحكومية 2  
سغيغي منطقة سغيغي حي كوانتان سغيغي. أما بالنسبة للسكان في هذه الدراسة من الطلبة من  
الصف العشر، حادي عشر والثاني عشر في المدرسة العالية الحكومية 2 سغيغي نيغيري من قبل  
عدد389. في هذه الدراسة والكتاب أخذ عينة من المبلغ 25٪ من ما يصل الى 98 شخصا  
باستخدام تقنية العينة العشوائية التطبيقية .لجمع البيانات في هذه الدراسة، استخدم الكتاب  
الاستبيانات والوثائق .الاستبيان الذي نشر الكتاب الاستمارة، مرة واحدة ويتم جمع البيانات  
وتحليلها وصفا.  
واستنادا إلى تحليل البيانات أن نخلص إلى أن الطلاب تصورات المعلمين الانضباط في  
المدرسة العالية الحكومية 2 إيجابية نسبيا نسبة كميا بلغ تصورات الطلاب 78،38٪.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Permasalahan .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Konsep Operasional .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	28
B. Penyajian Data .....	37
C. Analisis Data .....	52
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1.	Populasi dan Sampel.....	25
Tabel IV. 1.	Keadaan Guru SMA Negeri 2 Singingi.....	29
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Singingi .....	30
Tabel IV. 3.	Sarana Yang Dimiliki SMA Negeri 2 Singingi .....	34
Tabel IV. 4.	Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	38
Tabel IV. 5.	Jawaban .....	39
Tabel IV. 6.	Persepsi Siswa Tentang Guru Memakai Pakaian Yang Diwajibkan Oleh Sekolah Setiap Hari.....	41
Tabel IV. 7.	Persepsi Siswa Tentang Guru Berpakaian Dengan Menggunakan Sepatu Formal.....	41
Tabel IV. 8.	Persepsi Siswa Tentang Guru Berdandan Menggunakan Perhiasan/Asesoris Yang Berlebihan .....	42
Tabel IV. 9.	Persepsi Siswa Tentang Guru Berpenampilan Bersih, Rapi, dan Segar Ketika Berada di Ruang Kantor Atau di Ruang Kelas .....	43
Tabel IV. 10.	Persepsi Siswa Tentang Guru Berpakaian Formal dan Sesuai dengan Kebutuhan Pengundang .....	43
Tabel IV. 11.	Persepsi Siswa Tentang Ketidakhadiran Guru Pada Jam Bersangkutan Seharusnya Berada di Dalam Kelas .....	44
Tabel IV. 12.	Persepsi Siswa Tentang Guru Memulai Pembelajaran Tepat Waktu .....	44
Tabel IV. 13.	Persepsi Siswa Tentang Guru Mengakhiri Pembelajaran Tepat Waktu .....	45
Tabel IV. 14.	Persepsi Siswa Tentang Guru Memiliki Komitmen Tinggi Terhadap Waktu .....	45
Tabel IV. 15.	Persepsi Siswa Tentang Guru Komitmen Dengan Waktu Yang Telah Dijanjikan .....	46
Tabel IV. 16.	Persepsi Siswa Tentang Guru Mengikuti Upacara Bendera Di Sekolah .....	46
Tabel IV. 17.	Persepsi Siswa Tentang Guru Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Besar Nasional.....	47
Tabel IV. 18.	Persepsi Siswa Tentang Guru Terbuka Dalam Menerima Perbedaan Pendapat Mengenai Mata Pelajaran Yang Diajarkan .....	47
Tabel IV. 19.	Persepsi Siswa Tentang Guru Terbuka, Jujur Dan Adil Dalam Memberikan Penilaian.....	48
Tabel IV. 20.	Persepsi Siswa Tentang Guru Menerima Hadiah Atau Pemberian Yang Dapat Mempengaruhi Nilai Anda.....	49
Tabel IV. 21.	Persepsi Siswa Tentang Guru Merokok Ketika Mengajar Di Dalam Kelas .....	49
Tabel IV. 22.	Persepsi Siswa Tentang Guru Merokok Ketika Berada Di Dalam Lingkungan Sekolah .....	50

Tabel IV. 23. Persepsi Siswa Tentang Guru Menyampaikan Buku Acuan Materi Yang Digunakan .....	50
Tabel IV. 24. Persepsi Siswa Tentang Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Yang Disampaikan .....	51
Tabel IV. 25. Persepsi Siswa Tentang Guru Mengadakan Kegiatan- Kegiatan Bagi Siswa Untuk Siswa Lebih Mengerti .....	51
Tabel IV. 26. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru .....	52
Tabel IV. 27. Rekapitulasi Hasil Angket Pertanyaan Positif Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru .....	53
Tabel IV. 28. Rekapitulasi Hasil Angket Pertanyaan Negatif Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.<sup>1</sup>

Sebagai tenaga pengajar, seorang guru memegang tugas dan peranan yang sangat besar, agar tugas dan peran guru berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu aturan atau tata tertib. Tata tertib akan terlaksana dengan baik, jika seorang guru memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan aturan atau tata tertib tersebut.

Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan salah satu unsur pendidikan yang berguna untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran pendidikan. Untuk mewujudkan suasana disiplin pada suatu sekolah diperlukan adanya peraturan atau tata tertib yang mengatur jalannya pendidikan tersebut. Sebab, tanpa tata tertib tidak mungkin disiplin dapat diwujudkan.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 9

Meskipun peraturan-peraturan itu lebih banyak diarahkan kepada peserta didik, tidak berarti guru boleh mengabaikan peraturan seenaknya, justru guru sebagai pihak yang bertanggung jawab membina kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan yang ada, guru harus terlebih dahulu memberikan ketauladan. Seorang guru mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>2</sup> Peran dan kedudukan guru ini dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik, hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan suri tauladan yang secara langsung menjadi sorotan bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah.

Sorotan ini akan menimbulkan persepsi yang bebrbeda-beda. Persepsi ini timbul karena adanya suatu pengaruh kesenjangan dari luar yang merangsang untuk bertindak. hal ini disebabkan tingkah laku seorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang, kebudayaan, serta pengalaman dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu selalu berorientasi pada masa lalu, sekarang dan harapan untuk masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Persepsi yang baik tentang kedisiplinan guru dapat memberikan harapan tinggi dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Sebab dengan adanya persepsi dapat melahirkan tingkah laku yang mendorong

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 25

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 24

keaktifan dan kesadaran serta kemauan dari siswa guna melaksanakan tugas yang diharapkan secara produktif.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan adanya kedisiplinan yang diterapkan di suatu sekolah sehingga komponen sekolah (guru, karyawan dan siswa) diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugasnya. Misalnya guru berperan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana, sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu kehadirannya.<sup>4</sup>

Seorang guru harus dapat memilih pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan. Jadi jika seorang guru disiplin dalam mengajar maka peserta didiknya pun disiplin dalam belajar, karena seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa guru merupakan contoh atau tauladan bagi peserta didiknya, dimana seorang guru akan menjadi sorotan tiap peserta didik baik dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar maupun tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 2 Singingii Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing para majelis guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, ketepatan kehadiran waktu maupun cara berpakaian, belum terlaksana secara semaksimal mungkin, hal ini menunjukkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan

---

<sup>4</sup>Ali Nasuton, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1996), h. 4-5

Singingi Kabupaten Kuansing belum menunjukkan gejala positif, ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang datang ke sekolah belum tepat waktu.
2. Masih ada sebagian guru tidak memakai pakaian seragam pada hari yang ditentukan.
3. Masih ada sebagian guru tidak mengikuti upacara bendera senin pagi.
4. Dalam melaksanakan tugas belajar mengajar masih ada sebagian guru yang belum tepat waktu masuk dan keluar kelas. .

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul : **“Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu di berikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang mungkin dapat menimbulkan makna ganda antara lain:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus-menerus yang berhubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>5</sup> Dalam hal ini persepsi yang dimaksud ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu.

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Keempat 2003 ), h.102

2. Siswa secara umum adalah setiap orang yang menerima pengertian dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>6</sup> Siswa yang penulis maksudkan disini adalah siswa SMA Negeri 2 Singingi Ajaran 2011-2012.
3. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.
4. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>7</sup> Kedisiplinan guru yang penulis maksudkan adalah ketaatan atau kepatuhan guru-guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi sebagian siswa di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing tentang kedisiplinan guru cenderung negatif.
- b. Tingkah laku guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah belum dapat membentuk persepsi yang positif pada diri siswa.
- c. Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing belum dapat diidentifikasi.

---

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 23

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 31

## **2. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan “Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing”

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimanakah persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat dan kegunaan, antara lain:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya siswa di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk siswa dan guru-guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luasnya ialah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>8</sup> Dalam Jalaluddin Rahmat disebutkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian persepsi menurut Bimo Walgito yaitu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran.

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 445

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 51

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 53-54

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu yang persepsinya positif tentang sesuatu obyek, ia cenderung akan bertingkah laku positif terhadap obyek itu, sebaliknya individu yang persepsinya negatif tentang sesuatu obyek, ia akan cenderung bertingkah laku negatif terhadap obyek tersebut.

Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru akan mempengaruhi sikap siswa dalam hal kedisiplinan. Siswa yang memiliki persepsi positif atau baik terhadap kedisiplinan guru mereka, maka ia akan memiliki kedisiplinan siswa yang baik atau positif dalam melaksanakan aturan tata tertib sekolah, demikian juga sebaliknya.

b. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana

individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.<sup>11</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut David Krench dan Richard S. Crutchfield dalam Alex Sobur terbagi menjadi faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal.<sup>12</sup>

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan, pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu. Pada dasarnya, persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulasi, tetapi tergantung pada karakteristik orang yang memberikan respons terhadap stimulus tersebut.

2) Faktor struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor yang timbul atau dihasilkan dari bentuk stimulus dan efek-efek netral yang dihasilkan dari system individu. Faktor-faktor ini berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 54

<sup>12</sup>Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.460

memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

3) Faktor Situasional.

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahan nonverbal.

4) Faktor Personal.

Faktor keempat yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal yang terdiri dari atas pengalaman, motivasi, kepribadian. Leathers dalam Alex Sobur membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi.<sup>13</sup>

d. Jenis Persepsi

Dalam buku Syafei, yang berjudul "*Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*" jenis persepsi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.<sup>14</sup>

e. Indikator Persepsi

Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 462

<sup>14</sup>Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), h.11-12

tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu. Sedangkan Sardiman, mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah 1) keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, 2) membacakan/mendengarkan, 3) melihat, 4) menimbulkan/membangkitkan perasaan dan 5) mengamati.<sup>16</sup>

## 2. Kedisiplinan

Disiplin diartikan oleh Tu'u, sebagai tertib dan taat atau mengendalikan tingkah laku, pengasaan diri, kendali diri, sebagai latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, sebagai hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, sebagai kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Sedangkan disiplin diartikan menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>17</sup>

Mulyasa mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-

---

<sup>15</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 94

<sup>16</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1992), h.215

<sup>17</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2004), h 30

peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>18</sup> Dengan memiliki kedisiplinan yang baik seseorang akan terbawa untuk taat terhadap suatu keadaan tertib, dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### a. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri agar berbuat atau berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku atau dengan kata lain bertujuan untuk melatih seseorang agar bekerja atau berbuat tepat waktu dan berhasil. Disiplin juga bertujuan untuk mematangkan pribadi anak didik agar tidak selalu bergantung pada orang lain serta untuk membiasakan dirinya mematuhi segala peraturan dengan penuh perhatian. Dengan disiplin tujuan yang telah ditetapkan akan bisa tercapai.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa disiplin itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi

---

<sup>18</sup> E. mulyasa, *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h. 194.

efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun dari segi motivasi yang diberikan kepada orang lain (murid).

b. Disiplin Guru

1) Pengertian Disiplin Guru

Sebagai figur yang selalu disorot dan akan ditiru oleh orang banyak, khususnya oleh anak didik, maka seorang guru pada dasarnya harus selalu menampilkan yang terbaik dalam kehidupannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa cakupan disiplin guru itu meliputi semua aspek kehidupan, terutama yang langsung bersentuhan dengan profesi keguruan, termasuk ketaatan kepada peraturan sekolah atau lembaga pendidikan, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta mengikuti norma-norma dan etika pribadi serta aturan yang lainnya melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui diterima sebagai suatu tanggung jawab.<sup>19</sup>

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk

---

<sup>19</sup>Santoso Sastro Poetro R.A, *Partisipasi Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*, (Bandung: Alumni, 1990), h. 288

menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.<sup>20</sup>

Sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur.an surat An-Nisa ayat 59



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>21</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

<sup>20</sup>Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 278

<sup>21</sup>Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59

Adapun pengertian guru menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.<sup>22</sup> Dengan demikian jelaslah guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar. Profesi ini dijelaskan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

Menurut Ali Imron berpendapat bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada

---

<sup>22</sup>Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 5

<sup>23</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain untuk mengukur tinggi tingkat disiplin guru diperlukan beberapa indikator yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut. Dalam hal ini H. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya disiplin, yaitu;

- 1) Kesedian pegawai.
- 2) Kompensasi /gaji yang diterima oleh pegawai.
- 3) Hubungan antara pegawai.
- 4) Peraturan Undang-undang.
- 5) Keteladanan seorang pegawai.
- 6) Ketegasan Pimpinan.
- 7) Pengawasan melekat.
- 8) Penghargaan hasil kerja pegawai.<sup>24</sup>

## 3) Faktor Persepsi Guru Terhadap Profesi Guru

Seperti pekerjaan-pekerjaan yang lain, guru merupakan sebuah profesi. Menurut Sirkun, Pribadi profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk

---

<sup>24</sup>Saiful, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru*, 2011, [online] Available: <http://administrasisaiful.blogspot.com/2011/08/pengaruh-kedisiplinan-guru-dan.html>. [11 Desember 2011]

menjabat pekerjaan itu.<sup>25</sup> Melihat pada pengertian ini maka seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya harus menekuni dan menyenangkannya karena pekerjaannya itu telah mendatangkan nafkah bagi kehidupannya. Jika guru telah menekuni dan menyenangi pekerjaannya, ia akan dengan rela melakukan pekerjaan itu.

#### 4) Faktor Penghasilan Guru (Kebutuhan)

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan dirinya. Setiap guru sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi melalui kerjanya sebagai guru. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi melalui kerjanya, ia akan memenuhinya melalui pekerjaan lain.<sup>26</sup>

#### 5) Faktor Pembinaan dari Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya, secara langsung maupun tidak, merupakan “motor penggerak” bagi guru untuk bersikap dan berperilaku. Jika pimpinan sekolah bersikap baik kepada guru, memberikan dorongan atau motivasi untuk hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas mengajar dan tugas-tugas di sekolah, maka guru yang bersangkutan

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 1-2.

<sup>26</sup>Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 100.

akan bergairah. Sebaliknya, jika pimpinan sekolah kurang memberikan motivasi atau bahkan tidak menyetujui dan merestui apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh guru, maka pelaksanaan tugasnya tidak akan mantap, apalagi bergairah

c. Disiplin Siswa

Disiplin adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban dalam rangka mencapai tujuan.<sup>27</sup> Siswa yang memiliki rasa disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagai mana yang diungkapkan oleh H. Hadari Nawawi sebagai berikut:

- a. Masuk sekolah para siswa harus berada disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- b. Waktu belajar, para siswa harus siap menerima pelajaran yang telah di tentukan.

---

<sup>27</sup>Rw. Siagian dan H. Lazim, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2004), h. 78-79

- c. Waktu istirahat para siswa tidak di benarkan tinggal dalam kelas kecuali jika keadaan hujan.
- d. Waktu pulang siswa pulang setelah pelajaran selesai.  
Larangan pada siswa adalah:
  - a. Dilarang meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung.
  - b. Dilarang membawa rokok.
  - c. Berpakaian dan bersolek berlebihan.<sup>28</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa disiplin dapat menciptakan kondisi yang membantu untuk mencapai kelancaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *menjadi guru profesional* guru bukan hanya disiplin melainkan harus bisa menjadi teladan atau contoh dan bertanggung jawab kepada siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus, disiplin, tauladan, dan bertanggung jawab. Jika guru disiplin maka siswa akan disiplin. Karena guru adalah contoh atau tauladan bagi siswa.

Guru akan mendapat sorotan peserta didik (siswa) serta orang yang ada di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Seorang guru itu digugu dan ditiru dari segi sikap, gaya berbicara, berpakaian dan dalam bertingkah laku, biasanya sorang siswa itu meniru gaya dan kebiasaan guru di sekolah maupun kebiasaan orang tuanya dirumah.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

---

<sup>28</sup>Hadari Nawawi H, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1989), h. 207

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedelapan: 2009), h. 47

1. Muhammad Rafi, mahasiswa Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau Pekanbaru, pada tahun 2011 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “*Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru pada Kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*”. Fokus penelitian Muhammad Rafi adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa tentang kewibawaan guru pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Adapun hasil penelitian Muhammad Rafi yang diperoleh berupa asumsi secara induktif bahwasanya persepsi siswa tentang kewibawaan guru pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, tergolong baik dengan skor 75,35%.<sup>30</sup>
2. Faizal, mahasiswa Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau Pekanbaru, pada tahun 2010 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “*Persepsi Siswa Kelas X terhadap Keberadaan Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa kelas X terhadap keberadaan pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Hasil penelitian Faizal yang diperoleh bahwa persepsi siswa kelas X terhadap keberadaan pembimbing

---

<sup>30</sup>Skripsi Muhammad Rafi, *Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru pada Kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, Pekanbaru: Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU, 2011.

di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru adalah 84,45% dikategorikan baik.<sup>31</sup>

Dari penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Muhammad Rafi dan Faizal ada kesamaan. Dua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang persepsi siswa. Penelitian yang dilakukan Muhammad Rafi fokus meneliti kepada persepsi siswa tentang kewibawaan guru, sedangkan Faizal fokus persepsi siswa terhadap keberadaan guru Pembimbing. Berdasarkan kesamaan tersebut peneliti ingin menindak lanjuti tentang persepsi siswa yaitu dengan fokus meneliti persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam melaksanakan peraturan tata tertib pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuansing dengan judul *“Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuansing”*.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoretis. Konsep ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Persepsi siswa tentang disiplin guru pada siswa SMA Negeri 2 Singingi adalah pandangan, anggapan atau penilaian siswa terhadap sosok guru dalam hal kedisiplinan, apakah menurut siswa guru memiliki kedisiplinan yang baik atau ataupun sebaliknya. Untuk mengukur persepsi siswa tentang kedisiplinan guru diukur

---

<sup>31</sup>Skripsi Faizal, *Persepsi Siswa Kelas X terhadap Keberadaan Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*, Pekanbaru: Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau, 2008.

dengan indikator-indikatornya berpedoman dari tata tertib guru di SMA Negeri 2 Singingi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap guru berpakaian seragam ke sekolah.
2. Siswa menganggap guru senantiasa berpenampilan bersih, rapi dan segar ketika berada di ruang kantor atau di ruang kelas.
3. Siswa menganggap guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.
4. Siswa menganggap guru berkomitmen terhadap waktu.
5. Siswa menganggap guru mengikuti upacara bendera.
6. Siswa menganggap guru melaksanakan tugas sesuai dengan tata tertib sekolah.
7. Siswa menganggap guru memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
8. Siswa menganggap guru berpakaian formal jika berperan sebagai utusan sekolah dan sesuai dengan kebutuhan pengundang.
9. Siswa menganggap guru berkomitmen dengan waktu yang telah dijanjikannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 sejak bulan Desember 2011 sampai Maret 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing. Dipilihnya SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing, karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing. Sedangkan Objek penelitian adalah persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>30</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing dengan jumlah 389 yang masing-masing kelas terdiri atas 140 orang untuk kelas X, 134 orang untuk kelas XI, dan 115 orang untuk kelas XII. Disini penulis mengambil sampel dengan

---

<sup>30</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 68

jumlah 25 % yaitu sebanyak 98 ( $389 \times 25 \% = 97,25$ ) orang, karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga golongan, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*.<sup>31</sup> Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata sampel penelitian ini ditentukan dengan tingkat kelas. Dengan demikian sampel untuk setiap kelas harus *proporsional* sesuai dengan populasi berdasarkan perhitungan dengan cara berikut:

1. Kelas X =  $140/389 \times 98 = 35,26$
2. Kelas XI =  $134/389 \times 98 = 33,78$
3. Kelas XII =  $115/389 \times 98 = 28,97$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel III. 1. Populasi dan Sampel**

No	Kelas	Populasi	Sampel 25%
1.	X	140	35
2.	XI	134	34
3.	XII	115	29
Total		389	98

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan atau dokumen profil sekolah, maupun data deskripsi sekolah.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h.72

2. Angket yaitu dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan tertentu yang diberikan kepada siswa (responden) yang digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang disiplin guru. Pertanyaan tersebut terdiri dari positif dan negatif yang terbagi ke dalam tiga kategori alternatif jawaban yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor pertanyaan positif, jika responden menjawab sering diberi skor 3, jika responden menjawab kadang-kadang diberi skor 2, dan jika responden menjawab tidak pernah diberi skor 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif, jika responden menjawab sering diberi skor 1, jika responden menjawab kadang-kadang diberi skor 2, dan jika responden menjawab tidak pernah diberi skor 3. Jumlah item yang disiapkan sebanyak 20 item pertanyaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan kuantitatif diwujudkan dalam angka-angka kemudian diproses dalam bentuk tabel-tabel persentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 43.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran yang diharapkan menggunakan persentase sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Jika antara 81- 100% maka dikategorikan sangat positif
2. Jika antara 61- 80% maka dikategorikan positif
3. Jika antara 41- 60% maka dikategorikan cukup positif
4. Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak positif
5. Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak positif

---

<sup>33</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 87.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi SMA Negeri 2 Singingi**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SMA Negeri 2 Singingi dulunya adalah SMA Swasta Perintis yang terletak di lokasi transmigrasi desa Sungai Sirih F.4 Singingi, yang sekarang sudah menjadi desa Sungai Sirih. Mengingat ekonomi transmigrasi pada saat itu sangat sulit sehubungan dengan kebun plasma sawit yang belum dibagi kepada warga namun hanya sebagai buruh lepas pada perkebunan sawit PT. Wanasari Nusantara. Sehingga masyarakat transmigrasi pada tahun 1995 dan tokoh masyarakat, serta sebagian dari guru SD dan SLTP untuk menggagas pendirian SMA. Pada tahun 1996 mulai menerima calon siswa baru sebanyak 60 orang dengan kepala sekolahnya Budiono, proses belajarnya numpang di SD 035 Sungai Sirih seiring dengan berjalanya proses belajar mengajar maka rintangan yang dialami sangat sulit.

Pada awal tahun ajaran 1997/1998 siswanya sudah kelas III sehingga panitia Singingi meminta izin operasional ke Pemda berkali-kali namun belum juga keluar, kepala sekolah mulai khawatir kalau siswa kelas III tidak bisa ujian akhir sekolah. Akhirnya panitia dan kepala sekolah berkoordinasi ke SMAN Marsawah agar siswa kelas III bisa mengikuti ujian akhir sekolah di Marsawah dan sekaligus menjadi SMA Induk

Pembina, namun harus ada izin ke Departemen P dan K Kabupaten Indragiri Hulu, setelah ditanggapi dan diterima dengan baik, oleh Departemen P dan K Kabupaten Indragiri Hulu, diputuskan bahwa SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing untuk ikut ujian ke SMA Serumpun Air molek.<sup>34</sup>

Pada tahun 2004/2005 mendapat bantuan dana dari pemda Riau bangun gedung 2 lokal, dan pada tahun 2006 mendapat bantuan dana Block Pemda Riau. Sampai tahun 2012 sekarang ini sekolah SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing dapat di terima dengan baik di masyarakat.

## 2. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Singingi

**Tabel IV.1. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Singingi**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Yuli Afriza	Kepala Sekolah
2	Juardi, S.Ag	Wakil Kesiswaan
3	Dra. Dwi Wahyu Ningsih	Wakil Sarana
4	Saefudin, S.Pt	Wakil Humas
5	Defi Ariani, S.Pd	Wakil Kurikulum
6	Jahiddin, S.Sos	Wali Kelas
7	Pipit Suharmami, S.Pd	Wali Kelas
8	Sarini Hartati, S.Pd	Wali Kelas
9	Irawati, S.Pd	Wali Kelas
10	Nofyanti, S.Pd	Wali Kelas
11	Fita Heradona, S.Pd	Wali Kelas
12	Romi Putra, S.Pd	Wali Kelas
13	Darniatye, S.Pd	Guru
14	Hedri Wahyudi, S.Pd, M.Cs	Guru
15	Sri Bakti Astuti, S.Pd	Wali Kelas
16	Suwarti, S.Pd	Wali Kelas
17	Yunriza, S.Pd	Guru
18	Rina Handayati, S.Pd	Guru

<sup>34</sup>Departemen P dan K, Sudah Berubah Menjadi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan Kepres No 59/ Peraturan Tahun 2011

19	Firdaus, S.Kom	Guru
20	Ajinsnir, S.Psi	Guru
21	Drs.Mustafa Arip	Guru
22	Juhariah, S.Ag	Wali Kelas
23	Nunik Retnoningtiyas, S.Tp	Guru
24	Joko Aliyanto, A.Md	Wali Kelas
25	Abdul Basith	Guru
26	Yasika Melyani Sari, S.Pd	Guru
27	Ari Ismiatun, S.Pd	Guru
28	Marzuki	Guru
29	Ryna Devianti Nst, S.Pd	Guru
30	Adeka Romi, S.Pd.I	Guru
31	Ramadani, S.Pd.I	Guru
32	Desi Arita, S.Pd	Guru
33	Nikmah Sudaryati, A.Md	Guru
34	Nurhuda, S.Pd	Ka.TU
35	Doharman S	Staf TU
36	Markon	Staf TU
37	Sutarno	Staf TU
38	Supriyati, A.Md	Staf TU

*Sumber Data : Dokumen Nama-nama Majelis Guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing Tahun 2011*

### 3. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 2 Singingi pada tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 389 orang, yang terdiri dari kelas X 140 orang, kelas XI 134 orang dan kelas XII 115 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.2. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Singingi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	67	73	140
2	XI	62	72	134
3	XII	41	74	115
Jumlah		170	219	389

*Sumber Data : Dokumen Siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing Tahun 2011*

#### **4. Visi, Misi, Dan Tujuan SMA Negeri 2 Singingi**

a. Visi SMA Negeri 2 Singingi:

“Menjadikan SMA Negeri 2 Berprestasi di Bidang Akademis dan Ekstrakurikuler”

b. Misi SMA Negeri 2 Singingi :

- 1) Membenuhi pengajaran.
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengadakan bimbingan.
- 4) Menciptakan kerjasama.
- 5) Mempersiapkan lulusan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan SMA Negeri 2 Singingi:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **5. Struktur Dan Muatan Kurikulum**

### **a. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Singingi memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar

secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan terkini dari berbagai aspek kehidupan. Guru dapat mengembangkan kompetensi yang ada sepanjang kemampuan/kompetensi yang dituntut telah dikuasai oleh peserta didik.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Melihat kondisi dan potensi sekolah serta mendukung pencapaian visi dan misi Provinsi Riau maka SMA Negeri 2 Singingi menetapkan muatan lokalnya adalah Pertanian. Pertanian akan diberikan selama 6 semester, dimana setiap semesternya yang berbeda aspek pelajaran. Adapun aspek pelajaran yang diperoleh siswa selama 6 semester adalah aspek pengenalan tanaman hias dan pengembangan tanaman hias

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka, yaitu:

bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur dan efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang cukup memadai dan menunjang yang dimiliki oleh SMAN 2 Singingi tertera pada tabel berikut:

**Tabel IV.3 Sarana Yang Dimiliki SMA Negeri 2 Singingi**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Labor Fisika	1
9	Labor Kimia	1
10	Labor Bahasa	1
11	Gudang	1
12	Mushola	1
13	Ruang Komputer	1
14	WC Siswa	1
15	WC Guru	1
16	Lapangan Volly	1

*Sumber Data : Dokumen Siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing Tahun 2011*

## 7. Tata Tertib Guru SMA Negeri 2 Singingi Tata Tertib Guru

Guru merupakan figur keteladanan bagi peserta didik dan karyawan di SMA Negeri 2 Singingi, jadi guru mempunyai kewajiban untuk mentaati

tata tertib yang sudah ditetapkan. Dalam aturan tata-tertib guru di SMA Negeri 2 Singingi dibagi 3, yaitu: etika guru dalam berpakaian, etika guru terhadap komitmen waktu, dan etika guru dalam melaksanakan tugas.

a. Etika guru dalam berpakaian.

Adapun yang menjadi etika guru berpakaian di SMA Negeri 2 Singingi sebagai berikut:

- 1) Pakaian guru harus disesuaikan dengan peran yang disandang oleh guru.
- 2) Pakaian guru di kantor dan diruang kelas pada saat berperan sebagai guru adalah pakaian formal yang mencerminkan citra professional.
- 3) Pakaian guru di luar kantor pada saat berperan sebagai utusan sekolah SMA Negeri 2 Singingi adalah pakaian formal dan disesuaikan dengan kebutuhan pengundang agar mencerminkan citra professional.
- 4) Pakaian formal bagi guru disesuaikan dengan peraturan Pemerintah Daerah dan menggunakan sepatu formal serta bagi guru wanita dandanan serta perhiasan/asesoris yang disesuaikan dengan pakaian.
- 5) Guru harus senantiasa berpenampilan bersih, rapih, dan segar agar tidak menimbulkan masalah sosial yang dapat mengganggu di ruang kantor atau di ruang kelas.

b. Etika guru terhadap komitmen waktu.

Sedangkan etika guru terhadap komitmen waktu di SMA Negeri 2 Singingi sebagai berikut:

- 1) Guru SMA Negeri 2 Singingi harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu.
- 2) Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.
- 3) Guru harus memenuhi komitmen waktu yang telah dijanjikan kepada siswa baik untuk bimbingan akademik maupun non akademik.
- 4) Guru harus menginformasikan ke kepala sekolah atau wakil apabila tidak hadir pada jam dimana guru yang bersangkutan seharusnya berada di kantor atau di ruang kelas untuk mendapatkan kepastian dalam kontak komunikasi.

c. Etika guru dalam melaksanakan tugas.

Dan yang menjadi etika guru dalam melaksanakan tugas di SMA Negeri 2 Singingi sebagai berikut:

- 1) Guru pada awal proses pembelajaran berkewajiban untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru berkewajiban menyampaikan buku acuan materi yang digunakan.
- 3) Guru wajib membuat rencana program pembelajaran (RPP)
- 4) Guru wajib mengembangkan RPP atau metode belajar mengajar sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

- 5) Dalam membuat RPP guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan dan tujuan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan akhir yakni lulusan yang terbaik.
- 6) Guru harus terbuka untuk menerima pertanyaan mengenai mata pelajaran baik di ruang kelas maupun di luar kelas dan terbuka menerima perbedaan pendapat
- 7) Guru wajib terbuka, jujur dan adil memberikan penilaian kepada siswa.
- 8) Guru dilarang menerima hadiah atau pemberian dalam bentuk apapun yang berpengaruh terhadap nilai.
- 9) Guru menggunakan kata ganti sapaan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan kata “anak”
- 10) Guru menggunakan kata ganti sapaan kepada pegawai baik di dalam maupun di luar kelas dengan kata bapak, ibu.
- 11) Guru menggunakan kata ganti dirinya dalam berkomunikasi dengan sesama guru, pegawai dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan kata saya.
- 12) Guru tidak merokok ketika mengajar didalam kelas dan berada di dalam lingkungan sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam rangka mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang disebarkan kepada 98 orang responden. Dari jumlah angket yang disebarkan tersebut seluruh angket kembali utuh tanpa ada angket yang hangus, sehingga seluruh angket dapat dipergunakan. Angket yang disebarkan tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan tentang persepsi siswa tentang kedisiplinan guru. Pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan negatif dan positif dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.4. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	No Item	
		( + )	( - )
Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru	1. Siswa menganggap guru berpakaian seragam ke sekolah.	1 & 2	3
	2. Siswa menganggap guru senantiasa berpenampilan bersih, rapi dan segar ketika berada di ruang kantor atau di ruang kelas.	4	
	3. Siswa menganggap guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.	7 & 8	
	4. Siswa menganggap guru berkomitmen terhadap waktu.	6 & 9	
	5. Siswa menganggap guru mengikuti upacara bendera.	11 & 12	
	6. Siswa menganggap guru melaksanakan tugas sesuai dengan tata tertib sekolah.	13 & 14	15, 16 & 17
	7. Siswa menganggap guru memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.	18, 19 & 20	
	8. Siswa menganggap guru berpakaian formal jika berperan sebagai utusan sekolah dan sesuai dengan kebutuhan pengundang	5	
	9. Siswa menganggap guru berkomitmen dengan waktu yang telah dijanjikannya	10	

Adapun jawaban dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa mengenai persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5. Jawaban Angket Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru**

No	Nomor Item Angket yang Telah Diberikan Bobot																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	41
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	47
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	49
4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	46
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	53
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	45
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	56
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	46
9	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	45
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	52
11	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	48
12	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	50
13	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	46
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
15	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	48
16	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	50
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	54
18	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	39
19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	50
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	49
21	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	51
22	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	52
23	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	46
24	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	44
25	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	46
26	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	45
27	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	48
28	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	45
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	54
30	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
31	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	40
32	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48
33	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	46
34	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	45
35	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	42
36	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	48
37	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	46
38	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
39	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	48
40	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	46
41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	45
42	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	51
43	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	46
44	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	45
45	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	42
46	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	40
47	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	48

48	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	46
49	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	49
50	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	47
51	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	43
52	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	46
53	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	55
54	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	42
55	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	45
56	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	50
57	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	56
58	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	45
59	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	50
60	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	50
61	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	50
62	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	49
63	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	45
64	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
65	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	54
66	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	46
67	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49
68	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	46
69	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	50
70	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	47
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	56
72	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	40
73	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
74	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	47
75	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	47
76	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	47
77	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	49
78	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
79	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	45
80	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	48
81	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	46
82	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	44
83	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	42
84	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	40
85	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	47
86	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	48
87	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	47
88	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	45
89	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	51
90	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	47
91	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	39
92	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	50
93	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	46
94	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	45
95	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	44
96	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	46
97	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	52
98	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	43

Berdasarkan jawaban responden dari angket yang telah disebar

dapat dideskripsikan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru berdasarkan

alternatif jawaban di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singing Kabupaten Kuansing sebagai berikut:

**Tabel IV.6. Persepsi Siswa Tentang Guru Memakai Pakaian Yang Diwajibkan Oleh Sekolah Setiap Hari**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	63	64,29%
B	Kadang-kadang	34	34,69%
C	Tidak Pernah	1	1,02%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.6. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru dalam memakai pakaian yang diwajibkan oleh sekolah setiap hari. Dari 98 responden, 64,29% diantaranya atau 63 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 34,69% atau 34 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak berpakaian rapi ke sekolah sebanyak 1,02% atau 1 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “sering” berpakaian rapi.

**Tabel IV.7. Persepsi Siswa Tentang Guru Berpakaian Dengan Menggunakan Sepatu Formal**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	70	71,43%
B	Kadang-kadang	27	27,55%
C	Tidak Pernah	1	1,02%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.7. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru berpakaian dengan menggunakan sepatu formal. Dari 98 responden, 71,43% diantaranya atau 70 responden yang menjawab “sering”,

yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 27,55% atau 27 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1.02% atau 1 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “sering” menggunakan sepatu formal.

**Tabel IV.8. Persepsi Siswa Tentang Guru Berdandan Menggunakan Perhiasan/Asesoris Yang Berlebihan**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	1	1.02%
B	Kadang-kadang	45	45.92%
C	Tidak Pernah	52	53.06%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.8. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru berdandan menggunakan perhiasan/aseoris yang berlebihan. Dari 98 responden, 53,06% diantaranya atau 52 responden yang menjawab “tidak pernah”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 45,92% atau 45 responden, dan yang menjawab sering sebanyak 1,02% atau 1 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian kecil siswa beranggapan guru tidak pernah guru berdandan menggunakan perhiasan/aseoris yang berlebihan.

**Tabel IV.9. Persepsi Siswa Tentang Guru Berpenampilan Bersih, Rapi, dan Segar Ketika Berada di Ruang Kantor Atau di Ruang Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	41	41.84%
B	Kadang-kadang	55	56.12%

C	Tidak Pernah	2	2.04%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.9. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru berpenampilan bersih, rapi, dan segar ketika berada di ruang kantor atau di ruang kelas. Dari 98 responden, diantaranya 41,84% atau 41 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 56,12% atau 55 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2,04% atau 2 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “tidak pernah” berpenampilan bersih, rapi, dan segar ketika berada di ruang kantor atau di ruang kelas.

**Tabel IV.10. Persepsi Siswa Tentang Guru Berpakaian Formal dan Sesuai dengan Kebutuhan Pengundang**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	53	54.08%
B	Kadang-kadang	45	45.92%
C	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.10. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru berpakaian formal dan sesuai dengan kebutuhan pengundang. Dari 98 responden, 54,08% diantaranya atau 53 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 45,92% atau 45 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 % atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “sering” berpakaian formal dan sesuai dengan kebutuhan pengundang.

**Tabel IV.11. Persepsi Siswa Tentang Ketidakhadiran Guru Pada Jam Bersangkutan Seharusnya Berada di Dalam Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	37	37,76%
B	Kadang-kadang	59	60,20%
C	Tidak Pernah	2	2,04%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.11. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang ketidakhadiran guru pada jam bersangkutan seharusnya berada di dalam kelas. Dari 98 responden, 37,76% diantaranya atau 37 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 60,20% atau 59 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2,04% atau 2 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” menginformasikan ketidakhadiran guru pada jam bersangkutan seharusnya berada di dalam kelas.

**Tabel IV.12. Persepsi Siswa Tentang Guru Memulai Pembelajaran Tepat Waktu**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	35	35.71%
B	Kadang-kadang	63	64.29%
C	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.12. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru memulai pembelajaran tepat waktu. Dari 98 responden, 35.71% diantaranya atau 35 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 64.29% atau 63 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 % atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” memulai pembelajaran tepat waktu.

**Tabel IV.13. Persepsi Siswa Tentang Guru Mengakhiri Pembelajaran Tepat Waktu**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	24	24.49%
B	Kadang-kadang	63	64.29%
C	Tidak Pernah	11	11.22%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.13. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Dari 98 responden, 24,49% diantaranya atau 24 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 64,29% atau 63 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 11 responden atau 11,22%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

**Tabel IV.14. Persepsi Siswa Tentang Guru Memiliki Komitmen Tinggi Terhadap Waktu**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	27	27.55%
B	Kadang-kadang	69	70.41%
C	Tidak Pernah	2	2.04%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.14. di atas menjelaskan guru mematuhi peraturan sekolah keluar tepat waktu. Dari 98 responden, 27,55% diantaranya atau 27 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 70,41% atau 69 responden, dan yang menjawab “tidak pernah”

sebanyak 2.04% atau 2 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan bahwa guru “kadang-kadang” memiliki komitmen tinggi terhadap waktu

**Tabel IV.15. Persepsi Siswa Tentang Guru Komitmen Dengan Waktu Yang Telah Dijanjikan**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	30	30.61%
B	Kadang-kadang	62	63.27%
C	Tidak Pernah	6	6.12%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.15. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru komitmen dengan waktu yang telah dijanjikan. Dari 98 responden, diantaranya 30,61% atau 30 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 63,27% atau 62 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 6.12% atau 6 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan bahwa guru “kadang-kadang” komitmen dengan waktu yang telah dijanjikan.

**Tabel IV.16. Persepsi Siswa Tentang Guru Mengikuti Upacara Bendera Di Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	23	23.47%
B	Kadang-kadang	74	75.51%
C	Tidak Pernah	1	1.02%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.16. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru mengikuti upacara bendera di sekolah. Dari 98 responden, 23,47% diantaranya atau 23 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 75.51% atau 74 responden, dan yang

menjawab “tidak pernah” sebanyak 1.02% atau 1 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” mengikuti upacara bendera di sekolah.

**Tabel IV.17. Persepsi Siswa Tentang Guru Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Besar Nasional**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	24	24.49%
B	Kadang-kadang	74	75.51%
C	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.17. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional. Dari 98 responden, 24.49% diantaranya atau 24 responden yang menjawab “sering”, , yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 75.51% atau 74 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” 0% atau 0 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional.

**Tabel IV.18. Persepsi Siswa Tentang Guru Terbuka Dalam Menerima Perbedaan Pendapat Mengenai Mata Pelajaran Yang Diajarkan**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	41	41.84%
B	Kadang-kadang	56	57.14%
C	Tidak Pernah	1	1.02%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.18. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru terbuka dalam menerima perbedaan pendapat mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Dari 98 responden, 41,84% diantaranya atau 41 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang”

sebanyak 57,14% atau 56 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1.02% atau 1 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “Kadang-kadang” terbuka dalam menerima perbedaan pendapat mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

**Tabel IV.19. Persepsi Siswa Tentang Guru Terbuka, Jujur Dan Adil Dalam Memberikan Penilaian**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	53	54.08%
B	Kadang-kadang	45	45.92%
C	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.19. di atas guru mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional. Dari 98 responden, 54.08% diantaranya atau 53 responden yang menjawab “sering”, guru mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 45.92% atau 45 responden, dan guru yang menjawab “tidak pernah” dalam arti guru mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional sebanyak 0% atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hanya sebagian besar guru “sering” mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional.

**Tabel IV.20. Persepsi Siswa Tentang Guru Menerima Hadiah Atau Pemberian Yang Dapat Mempengaruhi Nilai Anda**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	0	0.00%
B	Kadang-kadang	61	62.24%
C	Tidak Pernah	37	37.76%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.20. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru menerima hadiah atau pemberian yang dapat mempengaruhi nilai anda. Dari 98 responden, 0,00% diantaranya atau 0 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 62.24% atau 61 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” 37,76% atau 37 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” menerima hadiah atau pemberian yang dapat mempengaruhi nilai anda.

**Tabel IV.21. Persepsi Siswa Tentang Guru Merokok Ketika Mengajar Di Dalam Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	0	0.00%
B	Kadang-kadang	29	29.59%
C	Tidak Pernah	69	70.41%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.21. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru merokok ketika mengajar di dalam kelas. Dari 98 responden, 0% diantaranya atau 0 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 29,59% atau 29 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 70,41% atau 69 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “tidak pernah” merokok ketika mengajar di dalam kelas.

**Tabel IV.22. Persepsi Siswa Tentang Guru Merokok Ketika Berada di Dalam Lingkungan Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
--------	--------------------	-----------	------------

A	Sering	1	1.02%
B	Kadang-kadang	46	46.94%
C	Tidak Pernah	51	52.04%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.22. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru merokok ketika berada di dalam lingkungan sekolah. Dari 98 responden, 1,02% diantaranya atau 1 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 46,94% atau 46 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 52.04% atau 51 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa beranggapan guru “sering” merokok ketika berada di dalam lingkungan sekolah.

**Tabel IV.23. Persepsi Siswa Tentang Guru Menyampaikan Buku Acuan Materi Yang Digunakan**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	27	27.55%
B	Kadang-kadang	62	63.27%
C	Tidak Pernah	9	9.18%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.23. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru menyampaikan buku acuan materi yang digunakan. Dari 98 responden, 27,55% diantaranya atau 27 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 63.27% atau 62 responden, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 9.18% atau 9 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan

bahwa guru “kadang-kadang” menyampaikan buku acuan materi yang digunakan.

**Tabel IV.24. Persepsi Siswa Tentang Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Yang Disampaikan**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	13	13.27%
B	Kadang-kadang	76	77.55%
C	Tidak Pernah	9	9.18%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.24. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan. Dari 98 responden, 13,27% diantaranya atau 13 responden yang menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 77,55% atau 76 responden, dan menjawab “tidak pernah” sebanyak 9,18% atau 9 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan.

**Tabel IV.25. Persepsi Siswa Tentang Guru Mengadakan Kegiatan-Kegiatan Bagi Siswa Untuk Siswa Lebih Mengerti**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sering	1	1.02%
B	Kadang-kadang	62	63.27%
C	Tidak Pernah	35	35.71%
Jumlah		98	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari hasil Tabel IV.25. di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang guru mengadakan kegiatan-kegiatan bagi siswa untuk siswa lebih mengerti. Dari 98 responden, 1,02% diantaranya atau 1 responden yang

menjawab “sering”, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 63,27% atau 62 responden, dan menjawab “ tidak pernah” sebanyak 35,71% atau 35 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan guru “kadang-kadang” mengadakan kegiatan-kegiatan bagi siswa untuk siswa lebih mengerti.

### C. Analisis Data

**Tabel IV.26. Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru**

No Item	Option						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	63	64.29%	34	34.69%	1	1.02%	98	100%
2	70	71.43%	27	27.55%	1	1.02%	98	100%
3	1	1.02%	45	45.92%	52	53.06%	98	100%
4	41	41.84%	55	56.12%	2	2.04%	98	100%
5	53	54.08%	45	45.92%	0	0.00%	98	100%
6	37	37.76%	59	60.20%	2	2.04%	98	100%
7	35	35.71%	63	64.29%	0	0.00%	98	100%
8	24	24.49%	63	64.29%	11	11.22%	98	100%
9	27	27.55%	69	70.41%	2	2.04%	98	100%
10	30	30.61%	62	63.27%	6	6.12%	98	100%
11	23	23.47%	74	75.51%	1	1.02%	98	100%
12	24	24.49%	74	75.51%	0	0.00%	98	100%
13	41	41.84%	56	57.14%	1	1.02%	98	100%
14	53	54.08%	45	45.92%	0	0.00%	98	100%
15	0	0.00%	61	62.24%	37	37.76%	98	100%
16	0	0.00%	29	29.59%	69	70.41%	98	100%
17	1	1.02%	46	46.94%	51	52.04%	98	100%
18	27	27.55%	62	63.27%	9	9.18%	98	100%
19	13	13.27%	76	77.55%	9	9.18%	98	100%
20	1	1.02%	62	63.27%	35	35.71%	98	100%
Σ	564	575.51%	1107	1129.59%	289	294.90%	1960	2000%

Dari hasil tabel rekapitulasi data angket menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing yang dapat digunakan untuk mengetahui

persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif angket persepsi siswa tentang kedisiplinan guru untuk pertanyaan positif dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

**Tabel IV.27. Rekapitulasi Hasil Angket Pertanyaan Positif Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru**

No Item	Option						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	63	64.29%	34	34.69%	1	1.02%	98	100%
2	70	71.43%	27	27.55%	1	1.02%	98	100%
4	41	41.84%	55	56.12%	2	2.04%	98	100%
5	53	54.08%	45	45.92%	0	0.00%	98	100%
6	37	37.76%	59	60.20%	2	2.04%	98	100%
7	35	35.71%	63	64.29%	0	0.00%	98	100%
8	24	24.49%	63	64.29%	11	11.22%	98	100%
9	27	27.55%	69	70.41%	2	2.04%	98	100%
10	30	30.61%	62	63.27%	6	6.12%	98	100%
11	23	23.47%	74	75.51%	1	1.02%	98	100%
12	24	24.49%	74	75.51%	0	0.00%	98	100%
13	41	41.84%	56	57.14%	1	1.02%	98	100%
14	53	54.08%	45	45.92%	0	0.00%	98	100%
18	27	27.55%	62	63.27%	9	9.18%	98	100%
19	13	13.27%	76	77.55%	9	9.18%	98	100%
20	1	1.02%	62	63.27%	35	35.71%	98	100%
Σ	562	573.47%	926	944.90%	80	81.63%	1568	1600%

Alternatif jawaban A sebanyak  $562 \times 3 = 1686$

Alternatif jawaban B sebanyak  $926 \times 2 = 1852$

Alternatif jawaban C sebanyak  $80 \times 1 = 80$

---

$$1568 \quad = 3618$$

Nilai kumulatif persepsi siswa tentang kedisiplinan guru untuk pertanyaan positif adalah 3618, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 4704 yang diperoleh dari ( $1568 \times 3 = 4704$ ).

2. Nilai kumulatif angket persepsi siswa tentang kedisiplinan guru untuk pertanyaan negatif dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

**Tabel IV.28. Rekapitulasi Hasil Angket Pertanyaan Negatif Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru**

No Item	Option						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
3	1	1.02%	45	45.92%	52	53.06%	98	100%
15	0	0.00%	61	62.24%	37	37.76%	98	100%
16	0	0.00%	29	29.59%	69	70.41%	98	100%
17	1	1.02%	46	46.94%	51	52.04%	98	100%
$\Sigma$	2	2.04%	181	184.69%	209	213.27%	392	400%

$$\begin{array}{l}
 \text{Alternatif jawaban A sebanyak} \quad 2 \quad \times 1 \quad = 2 \\
 \text{Alternatif jawaban B sebanyak} \quad 181 \quad \times 2 \quad = 362 \\
 \text{Alternatif jawaban C sebanyak} \quad 209 \quad \times 3 \quad = 627 \\
 \hline
 \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad 392 \quad \quad \quad = 991
 \end{array}$$

Nilai kumulatif persepsi siswa tentang kedisiplinan guru untuk pertanyaan negatif adalah 991, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1176 yang diperoleh dari ( $392 \times 3 = 1176$ ).

Jadi nilai kumulatif persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing adalah 4676 yang diperoleh dari ( $3618 + 991 = 4609$ ), sedangkan nilai yang diharapkan adalah 5880 yang diperoleh dari ( $4704 + 1176 = 5880$ ).

Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4609}{5880} \times 100\%$$

$$P = 78.38\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut.<sup>35</sup>

1. Jika antara 81- 100% maka dikategorikan sangat positif
2. Jika antara 61- 80% maka dikategorikan positif
3. Jika antara 41- 60% maka dikategorikan cukup positif
4. Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak positif
5. Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak positif

Jadi, dengan melihat persentase persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing masih tergolong ke dalam kategori positif dengan persentase sebesar 78.38%.

---

<sup>35</sup>Riduwan, *Op. Cit.*, h. 87.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Singingi tergolong positif secara kuantitatif persentase, persepsi siswa tersebut mencapai 78,38 %.

#### **B. Saran**

Dengan merujuk kepada hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah disarankan untuk ikut berperan aktif dalam membina dan memotivasi guru serta seluruh elemen sekolah dalam melaksanakan peraturan tata tertib sekolah.
2. Sebagai seorang guru diharapkan mampu melaksanakan kedisiplinan di sekolah dengan baik, karena seorang guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya.
3. Kepada peserta didik agar tetap berpikiran positif terhadap guru dan bisa menjadikan seorang guru sebagai suri tauladan dalam melakukan kegiatan aktifitas baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedelapan: 2009)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Helmiati, Dkk. *Teknik Penyusunan Skripsi*. (Pekanbaru: Suska Press, 2010).
- Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010)
- Nasuton, Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1996)
- Nawawi, Hadari H. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Galia Indonesia, 1989)
- Purwanto, M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991)
- R.A, Santoso Sastro Poetro. *Partisipasi Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. (Bandung: Alumni, 1990)
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Saiful, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru*, 2011, [online] Available: <http://administrasisaiful.blogspot.com/2011/08/pengaruh-kedisiplinan-guru-dan.html>. [11 Desember 2011]

- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali, 1992)
- Shoong *Pengertian Displin*. [online] Available: <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114586-pengertian-disiplin/> [9 Nopember 2011]
- Siagian, Rw. dan H. Lazim. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2004)
- Siswanto, Bedjo. *Manajemen Tenaga Kerja*. (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Slameto. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Keempat 2003)
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004)
- Syafei. *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*. (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003)
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta, PT. Gramedia, 2004)
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Propesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)